

TINJAUAN PUSTAKA

6. Uraikan referensi/ teori dasar terkait komoditi, konsentrasi, model bisnis dan informasi tentang industri yang akan anda hadapi dalam INTERNSHIP pilih ! (minimal 5 referensi)

(Nurainy 2018), Sayuran merupakan sebutan bagi bahan pangan asal tumbuhan yang biasanya mengandung kadar air tinggi dan dikonsumsi dalam keadaan segar atau setelah diolah secara minimal. Pada umumnya sayuran adalah tanaman hortikultura yang mempunyai umur relatif pendek (kurang dari satu tahun) dibandingkan umur tanaman buah-buahan. Di dunia ini terdapat banyak sekali jenis sayuran yang memiliki warna, rasa, aroma dan tekstur yang berbeda-beda. Namun secara umum bila ditinjau dari segi gizinya, sayuran merupakan sumber mineral, sumber serat dan sumber vitamin terutama vitamin A, dan vitamin C.

Menurut Rangkuti (2015 : 8 dalam (Maharani, Nosita, and Asrani 2018)), terdapat banyak pihak yang dapat merasakan manfaat dari studi kelayakan bisnis ini sebagai masukan dalam kegiatan kaji ulang kegiatan usaha, serta memberikan kesepakatan untuk kegiatan usaha ini layak atau tidak dilaksanakan. Dalam melaksanakan studi kelayakan bisnis, ada beberapa tahapan studi yang hendak dikerjakan. Tahap-tahap dalam pelaksanaan studi kelayakan bisnis secara umum (Danang, 2012 : 8 dalam (Maharani, Nosita, and Asrani 2018))

1. Penerapan Ide

Produk yang dibuat haruslah berpotensi untuk di jual dan menguntungkan. Oleh karena itu, penelitian terhadap kebutuhan pasar dan jenis produk dari proyek harus dilakukan. Penelitian jenis produk dapat dilakukan dengan kriteria-kriteria bahwa sesuatu produk dibuat untuk memenuhi kebutuhan pasar yang masih belum dipenuhi, memenuhi kebutuhan manusia tetapi produk tersebut belum ada, dan untuk mengganti produk yang sudah ada dengan produk yang lain yang mempunyai nilai lebih. Sedangkan mengenai kebutuhan pasar, hasil penelitian yang diharapkan adalah bahwa produk yang akan dihasilkan dapat dijual dipasar yang cukup sehat (permintaan yang cukup baik dalam jangka panjang).

2. Tahap Penelitian

Setelah tiga ide proyek dipilih, selanjutnya dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan memakai metode ilmiah. Dimulai dengan mengumpulkan data, lalu mengolah data berdasarkan teori-teori yang relevan, menganalisis dan mempresentasikan hasil pengolahan data dengan alat - alat analisis yang sesuai, menyimpulkan hasil sampai pada pekerjaan membuat laporan hasil penelitian tersebut.

3. Tahap Evaluasi

Ada tiga macam evaluasi. Pertama, mengevaluasi usulan proyek yang akan didirikan. Kedua, mengevaluasi proyek yang sedang dibangun. Dan ketiga, mengevaluasi bisnis yang sudah dioperasionalkan secara rutin. Evaluasi berarti membandingkan sesuatu dengan satu atau lebih standar atau kriteria, dimana standar atau kriteria ini dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Hal yang dibandingkan dalam evaluasi bisnis adalah seluruh ongkos yang akan ditimbulkan oleh usulan bisnis serta manfaat atau benefit yang diperkirakan akan diperoleh.

4. Tahap Pengurutan Usulan Yang Layak

Jika terdapat lebih dari satu usulan rencana bisnis yang dianggap layak dan terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki manajemen untuk merelasikan semua rencana.

5. Tahap Rencana Pelaksanaan

Setelah rencana bisnis dipilih untuk direalisasikan, perlu dibuat rencana kerja pelaksanaan pembangunan proyek. Mulai dari menentukan jenis pekerjaan, jumlah dan kualifikasi tenaga pelaksana, ketersediaan dana dan sumber dana lain, kesiapan manajemen.

6. Tahap Pelaksanaan

Setelah semua persiapan yang harus dikerjakan selesai disiapkan, tahap berikutnya adalah merealisasikan pembangunan proyek tersebut. Kegiatan ini membutuhkan manajemen proyek. Jika proyek selesai dikerjakan, tahap berikutnya adalah melaksanakan operasional bisnis ini secara rutin. Dalam operasional ini, perlu kajian-kajian untuk mengevaluasi bisnis, yaitu dari fungsional keuangan, pemasaran, produksi / operasi, SDM dan manajemennya agar selalu bekerja secara efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan laba perusahaan. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai feedback bagi perusahaan untuk selalu mengkaji ulang proses bisnis ini secara terus-menerus.

Pengertian studi kelayakan bisnis adalah yang menyangkut beberapa aspek, salah satunya adalah aspek finansial. Hasil dari studi kelayakan digunakan untuk mengambil keputusan apakah proyek atau usaha dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan (Kasmir dan Jakfar, 2012 dalam (Sajidil, Putri, and Kurnia 2019)). Analisis Finansial adalah aspek analisis yang bertujuan untuk menilai kelayakan suatu usaha apakah dijalankan atau tidak dijalankan dengan melihat beberapa indikator, yaitu : Accounting Rate of Return, Payback Period, Net Present Value, Profitability Index, Net B/C Ratio, Selain itu juga Break Even Point bermanfaat untuk mengetahui titik impas suatu produksi (Sajidil, Putri, and Kurnia 2019).

Menurut Kadariah, Kahlien dan Clive (1999)dalam Astuti W, proyek sebagai suatu keseluruhan aktivitas yang menggunakan sumber-sumber untuk mendapatkan kemanfaatan (benefit), atau suatu aktivitas di mana dikeluarkan uang dengan harapan untuk mendapatkan hasil (return) di waktu yang akan datang dan dapat direncanakan, dibiayai dan dilaksanakan sebagai satu unit.

Analisis kelayakan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan/proyek yang direncanakan. R/C Ratio menyatakan kelayakan suatu usaha apakah menguntungkan, impas atau suatu usaha dapat dikatakan mengalami kerugian (Firdaus, 2008 dalam (Astuti 2018)).

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (Soekartawi, 2006 dalam (Amsyah Hrp, Febri, and Harahap 2019)).

Studi kelayakan (*feasibility study*) pada akhir-akhir ini telah banyak dikenal oleh masyarakat, terutama yang bergerak dalam bidang dunia usaha. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam dunia usaha telah menuntut untuk menilai sejauh mana peluang tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) apabila dilaksanakan. Kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha disebut dengan studi kelayakan bisnis (Ibrahim, 2003 dalam).

Menurut Kasmir dan Jakfar (2008) dalam (Maiti and Bidinger 1981), ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau bisnis dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan yaitu :

a. Menghindari resiko kerugian

Resiko kerugian untuk masa yang akan datang yang penuh dengan ketidakpastian, dalam hal ini fungsi studi kelayakan untuk meminimalkan resiko baik yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

b. Memudahkan Perencanaan

Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha akan dijalankan, dimana, bagaimana pelaksanaannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengatasinya jika terjadi penyimpangan.

c. Memudahkan Pelaksanaan

Pekerjaan dengan rencana yang telah tersusun maka sangat memudahkan pelaksanaan bisnis, pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis.

d. Memudahkan Pengawasan

Dengan melaksanakan proyek sesuai rencana maka memudahkan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha.

e. Memudahkan Pengendalian

Jika dapat diawasi maka jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga mudah untuk mengendalikan penyimpangan tersebut.

1. Aspek-aspek Umum Studi Kelayakan Bisnis

Secara umum, suatu pengerjaan proyek/usaha yang akan dilakukan dianggap *feasible* (layak) apabila memenuhi kriteria berikut.

a. Proyek/usaha yang dikerjakan mampu memberikan manfaat yang berarti kepada *publik* (masyarakat).

b. Proyek/usaha yang dikerjakan dianggap mampu berkembang (*expand*) dan yang terpenting memiliki kondisi kontinuitas usaha yang tinggi.

c. Proyek/usaha yang akan dikerjakan diperkirakan akan mampu bertahan terhadap berbagai guncangan ekonomi (*economic fluctuation*), baik karena faktor domestik maupun global.

d. Proyek/usaha yang dikerjakan tahan terhadap berbagai masalah termasuk jika timbulnya krisis kepercayaan.

e. Proyek/usaha tersebut diharapkan bisa menampung lapangan pekerjaan atau secara tidak langsung telah mencoba mengurangi angka pengangguran (*unemployment*).

f. Proyek/usaha yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan keuntungan yang wajar dan mampu mengembalikan cicilan bunga beserta pokoknya secara tepat waktu.

g. Proyek/usaha yang sedang dilaksanakan searah dengan konsep rencana pembangunan pemerintah, baik pemda maupun pusat.

h. Manajer yang membawahi pengerjaan proyek/usaha tersebut adalah orang yang memiliki pengalaman dan pendidikan yang cukup.

i. Manajer dan karyawan yang mengerjakan proyek/usaha memiliki *performance* yang dapat dipertanggungjawabkan secara konsep manajemen modern, seperti kedisiplinan, loyalitas, kejujuran, dan keinginan untuk terus memperbaiki kesalahan.

j. Diharapkan proyek/usaha tersebut berkeinginan dalam jangka panjang untuk menerapkan penggunaan teknologi modern untuk mengantisipasi perkembangan teknologi yang dinamis dan mengantisipasi munculnya para pesaing.